PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDIDIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA SDN 05 TAROK DIPO

Daris Zufan[1], Salmiwati[2], Razzaaq Fikih Al Fitra[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : dariszufan@gmail.com[1], salmiwati@uinbukittinggi.ac.id[2], arazzaaqfikih@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat serta dugaan bahwa perhatian orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi penelitian berjumlah 141 siswa, sedangkan sampel sebanyak 28 siswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hasil uji regresi linear sederhana memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747 (>0,05), sehingga hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,034 menunjukkan bahwa perhatian orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar 3,4% terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesadaran diri, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, pembiasaan ibadah, dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah shalat memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga tidak hanya bergantung pada perhatian orang tua semata.

Kata Kunci : *Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan Ibadah Shalat, Siswa Sekolah Dasar, Regresi Linear Sederhana.*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of parental attention on the discipline of performing *shalat* among students at SDN 05 Tarok Dipo. The research was motivated by the finding that some students still lacked discipline in performing *shalat* and the assumption that parental attention is one of the factors influencing such behavior. This study employed a quantitative approach using a causal-comparative research design. The population consisted of 141 students, while the sample comprised 28 students selected through probability sampling using the simple random sampling technique. Data were collected using closed-ended questionnaires that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics version 26. Prior to hypothesis testing, prerequisite analyses, including normality and linearity tests, were conducted. The findings indicated that the data were normally distributed and exhibited a linear relationship. The simple linear regression analysis revealed a significance value of 0.747 (> 0.05), indicating that the alternative hypothesis was rejected. Therefore, there was no significant effect of parental attention on students' discipline in performing *shalat* at SDN 05 Tarok Dipo. The Adjusted R Square value of 0.034 indicated that parental attention contributed only 3.4% to students' discipline in performing *shalat*, while the remaining 96.6% was influenced by other factors, such as self-awareness, the school environment, peer influence, habituation of worship, and the community environment. These findings suggest that fostering students' discipline in performing *shalat* requires collaboration among families, schools, and communities rather than relying solely on parental attention.

Keywords : *Parental Attention, Discipline In Performing* Shalat, *Elementary School Students, Simple Linear Regression.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang berlangsung melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak kepada anak sejak usia dini. Orang tua tidak hanya berperan memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berkewajiban memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, serta keteladanan agar anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[1] Amanat tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[2]

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam adalah terbentuknya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah wajib yang menjadi pilar utama kehidupan seorang muslim sekaligus sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri.[3] Pembiasaan shalat yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini mampu membentuk karakter religius, meningkatkan tanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai kepatuhan terhadap aturan agama dalam kehidupan sehari-hari.[4] Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan ibadah tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif orang tua dalam lingkungan keluarga.

Perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan aktif yang diwujudkan melalui pemberian bimbingan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan dalam kehidupan anak. Perhatian tersebut berfungsi menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan moral, emosional, sosial, dan spiritual anak. Anak yang memperoleh perhatian yang memadai cenderung memiliki motivasi, rasa tanggung jawab, dan kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan kewajibannya, termasuk melaksanakan ibadah shalat secara disiplin.[5] Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat mengurangi motivasi dan kesadaran anak dalam menjalankan kewajiban agama.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap ekspresi keagamaan siswa.[6] Penelitian Gifra dan Yulia Rahman juga menjelaskan bahwa perhatian orang tua berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui bimbingan dan

[1] Uyoh Sadulloh, Pedagogik Ilmu Mendidik (Bandung: Alfabeta, 2017), 131

[2] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12.

[3] Wahbah Az-Zuhaili, Fiqh Islam wa Adillatuhu, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2017), 510–513.

[4] Thomas Lickona, Character Matters (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 63; E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 26–27.

[5] Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 1999); Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 176.

[6] Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pengalaman Keagamaan, dan Kesadaran Beragama Siswa terhadap Ekspresi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dharma Putra," Innovative: Journal of Social Science Research 3, no. 3 (2023).

pengawasan yang berkelanjutan.[7] Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku religius anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 05 Tarok Dipo ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat Subuh karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pembiasaan ibadah anak. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji hubungan antara perhatian orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter religius peserta didik serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan pembinaan ibadah anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa adanya perlakuan atau manipulasi secara langsung terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

Penelitian dilaksanakan di SDN 05 Tarok Dipo, Kota Bukittinggi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 141 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan jenis simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel ditentukan sebanyak 28 siswa atau 20% dari total populasi, sesuai pedoman pengambilan sampel dari populasi besar yang dikemukakan oleh Arikunto.

Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu perhatian orang tua sebagai variabel bebas (independent variable) dan kedisiplinan ibadah shalat sebagai variabel terikat (dependent variable). Data kedua variabel dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) untuk pernyataan positif, sedangkan skor dibalik untuk pernyataan negatif. Instrumen perhatian orang tua terdiri atas 15 butir pernyataan, sedangkan instrumen kedisiplinan ibadah shalat terdiri atas 18 butir pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sehingga dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data penelitian.

[7] Gifra dan Yulia Rahman, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi," Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2 (2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada responden dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian serta menjaga kerahasiaan identitas responden. Selain angket, dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi sekolah dan jumlah peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis regresi. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), yaitu hipotesis alternatif diterima apabila nilai Sig. < 0,05 dan ditolak apabila nilai Sig. > 0,05. Besarnya kontribusi variabel perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat ditentukan melalui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji normaliatas sebagai uji prasyarat. Berikut disajikan data perhatian orang tua dan kedisiplinan ibadah shalat untuk menghitung hasil uji normalitas data.

Tabel 1. Data Nilai Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Ibadah Shalat

Responden	Perhatian orang tua	Kedisiplinan ibadah shalat
1	45	61
2	42	63
3	48	65
4	47	62
5	47	60
6	49	60
7	45	64
8	39	63
9	49	58
10	49	63
11	49	63
12	47	61
13	43	64
14	45	65
15	48	66
16	40	61
17	53	64
18	43	67
19	49	66

20	40	62
21	47	67
22	47	65
23	45	66
24	45	63
25	43	62
26	41	62
27	47	64
28	46	65

Dari data diatas, maka diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POT	.158	28	.070	.954	28	.247
KB	.099	28	.200*	.971	28	.614

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada SPSS, uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *shapiro wilk*, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 sampel. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai Sig (signifikansi) > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika nilai Sig (signifikansi) <0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Sig variabel x yaitu 0,247>0,05 dan variabel y yaitu 0,614>0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Lineriatas

Setelah data dinyatakan normal, maka dilakukan uji prasyarat berikutnya yaitu uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KB * POT	Between Groups	(Combined)	34.414	10	3.441	.578	.810
		Linearity	.554	1	.554	.093	.764
		Deviation from Linearity	33.860	9	3.762	.631	.756
	Within Groups		101.300	17	5.959		
	Total		135.714	27			

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah, jika nilai signifikansi (sig) pada deviatiaon from linearity > 0,05, maka kedua data memiliki hubungan yang linear secara signifkan, namun jika nilai signifikansi (sig) pada deviatiaon from linearity < 0,05, maka kedua data tidak memiliki hubungan yang linear secara signifkan.

Jadi berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) pada deviation from linearity yaitu 0,756 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa kedua data memiliki hubungan yang linear secara signifkan.

2. Hasil uji hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka nilai persamaan atau model regresi Y atas X dapat dikatakan berpengaruh jika Sig. < 0,05.[8] Adapun hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.554	1	.554	.107	.747[b]
	Residual	135.160	26	5.198		
	Total	135.714	27			

a. Dependent Variable: KB

b. Predictors: (Constant), POT

Dari tabel 4 hasil uji regresi linear sederhana diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 0,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,747>0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perhatian orang tua (X) terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat (Y).

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel perhatian orang tua (X) terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat (Y) dapat dilihat pada hasil uji model summary regresi linear sederhana dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Model Summary Regresi Linear

Model Summary[a]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.064[b]	.004	-.034	2.28002	.004	.107	1	26	.747

a. Predictors: (Constant), POT

b. Dependent Variable: KB

Nilai R-Square dan nilai Adjusted R-Square menunjukkan nilai determinasi. Namun, sebaiknya mengambil nilai Adjusted R-Square karena sudah mengalami penyesuaian ukuran setiap variabel. Setelah itu, nilai Adjusted R-Square dikalikan dengan 100%, maka nilai yang diperoleh menunjukkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[9]

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,064. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 0,034 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perhatian orang tua) terhadap variabel

[8] Zaki Mubarak, Penelitian Kuntitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021), h.88

[9] Ibid., h.90

terikat (kedisiplinan ibadah shalat) adalah sebesar 3,4%. Sedangkan 96,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,747**, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi **0,05** (0,747 > 0,05). Dengan demikian, **H_0 diterima dan Ha ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa SDN 05 Tarok Dipo**.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai **Adjusted R Square sebesar 0,034**. Hal ini berarti perhatian orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar **3,4%** terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, sedangkan **96,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain** yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua bukan merupakan faktor dominan dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa di SDN 05 Tarok Dipo. Walaupun secara teoritis perhatian orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak, namun dalam kenyataannya kedisiplinan ibadah shalat merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perhatian orang tua diwujudkan melalui pemberian bimbingan, pengawasan, serta motivasi kepada anak.[10] Ketiga bentuk perhatian tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku positif dan kebiasaan yang baik pada anak. Dalam penelitian ini, perhatian tersebut ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku ibadah anak apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lainnya.

Pendapat tersebut juga sejalan dengan teori Moh. Shochib yang menyatakan bahwa disiplin diri anak terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam keluarga. Namun pembiasaan tersebut harus didukung oleh lingkungan yang kondusif, keteladanan, serta kesadaran dari dalam diri anak. Dengan demikian, perhatian orang tua saja belum cukup apabila anak belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah secara mandiri.[11]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang diduga lebih dominan memengaruhi kedisiplinan ibadah shalat siswa.

Pertama, **kesadaran diri (self awareness)**. Kesadaran beragama merupakan faktor internal yang sangat menentukan perilaku ibadah seseorang. Anak yang memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban akan tetap melaksanakan shalat meskipun tidak berada dalam pengawasan orang tua.[12] Sebaliknya, apabila kesadaran tersebut belum tumbuh, maka perhatian yang diberikan orang tua belum tentu menghasilkan perilaku disiplin dalam beribadah.

Kedua, **lingkungan sekolah**. SDN 05 Tarok Dipo telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah, bimbingan guru Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan pembinaan karakter religius. Lingkungan sekolah yang demikian dapat memberikan

[10] Elizabeth B. Hurlock, Op. Cit, h.93

[11] Moh. Scochib, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.10

[12] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.78

pengaruh yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa.[13] Guru menjadi figur teladan yang mampu memperkuat kebiasaan beribadah siswa selama berada di sekolah.

Ketiga, **pengaruh teman sebaya**. Pada usia sekolah dasar, siswa mulai banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Menurut teori perkembangan sosial, anak cenderung meniru perilaku kelompok yang dianggap dekat dengannya. Oleh sebab itu, apabila teman-temannya rajin melaksanakan shalat, maka siswa akan terdorong mengikuti kebiasaan tersebut.[14] Sebaliknya, apabila lingkungan pergaulan kurang mendukung, maka kedisiplinan ibadah juga dapat menurun.

Keempat, **pembiasaan sejak usia dini**. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam membentuk karakter. Anak yang sejak kecil telah dibiasakan melaksanakan shalat lima waktu akan lebih mudah mempertahankan kebiasaan tersebut ketika memasuki usia sekolah. Kebiasaan yang telah tertanam akan berkembang menjadi karakter sehingga pelaksanaan shalat dilakukan tanpa harus diingatkan.[15]

Kelima, **lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan**. Keberadaan masjid, surau, TPA, maupun kegiatan wirid anak juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah secara berjamaah. Lingkungan masyarakat yang religius dapat memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di rumah maupun di sekolah.[16]

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian **Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko (2023)** yang menyimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap ekspresi keagamaan siswa. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, instrumen penelitian, jumlah sampel, maupun kondisi sosial budaya masyarakat tempat penelitian dilakukan.[17]

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa perilaku religius anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga oleh faktor internal dan lingkungan pendidikan. Penelitian **Thomas Lickona** mengenai pendidikan karakter menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada keluarga, tetapi memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Demikian pula **Mulyasa** menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan disiplin dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan, konsistensi aturan, serta budaya lingkungan tempat anak berkembang.[18]

Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh perhatian orang tua dalam penelitian ini bukan berarti perhatian orang tua tidak penting, melainkan menunjukkan bahwa perhatian orang tua bukan satu-satunya faktor yang menentukan kedisiplinan ibadah shalat siswa. Perhatian orang tua tetap dibutuhkan sebagai fondasi pendidikan agama dalam keluarga, tetapi keberhasilannya harus didukung oleh kesadaran diri anak, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, teman sebaya yang positif, serta budaya keagamaan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah shalat merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sinergi

[13] E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.30
[14] Elizabeth B. Hurlock, Op. Cit, h.262
[15] Moh. Scochib, Op. Cit, h.127
[16] Zakiah Darajat, Op. Cit, h.102
[17] Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko, Op. Cit
[18] Thomas Lickona, , *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h 43

ketiga lingkungan pendidikan tersebut akan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan apabila hanya mengandalkan perhatian orang tua semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa SDN 05 Tarok Dipo, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa SDN 05 Tarok Dipo**. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar **0,747**, yaitu lebih besar dari taraf signifikansi **0,05** (0,747 > 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai **Adjusted R Square** sebesar **0,034**, yang berarti perhatian orang tua hanya memberikan kontribusi sebesar **3,4%** terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, sedangkan **96,6%** sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diduga meliputi kesadaran diri siswa dalam beribadah, pembiasaan ibadah sejak usia dini, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan masyarakat yang mendukung pembentukan karakter religious.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa, perhatian orang tua tetap memiliki peranan penting dalam proses pendidikan agama di lingkungan keluarga. Melalui bimbingan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan yang diberikan secara berkesinambungan, orang tua tetap menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan ibadah shalat tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar terbentuk karakter religius yang kuat pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anjali Aprilia, Yuriani, dan Sabar Marjoko, 2023, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pengalaman Keagamaan, dan Kesadaran Beragama Siswa terhadap Ekspresi Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dharma Putra," Innovative: Journal of Social Science Research 3, no. 3.

Daradjat, Zakiah. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Gifra dan Yulia Rahman. (2024). “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Gema Nusantara Bukittinggi.” Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 9, no. 2.

Hurlock, Elizabeth B. (1999). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Lickona, Thomas. (2015). Character Matters. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadulloh, Uyoh. (2017). Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung: Alfabeta.

Shochib, Moh. (2010). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Yogyakarta: Media Wacana.

Zaki Mubarak, 2022, Penelitian Kuntitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis

Contoh Aplikatif dengan SPSS, Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press,